

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

**Balai Besar Veteriner Denpasar
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020**



Jalan Raya Sesetan No. 266 Denpasar

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Veteriner Denpasar adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Denpasar mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Veteriner Denpasar. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Denpasar, 31 Desember 2020

Kepala Balai,



Drh. I Wayan Masa Tenaya, M.Phil, Ph.D
NIP. 196205041989031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Lainnya

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Peralatan dan Mesin

C.2.2. Gedung dan Bangunan

C.2.3. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.4. Aset Tetap Lainnya

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
- D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
- D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Denpasar yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Denpasar, 31 Desember 2020

Kepala Balai,



[Handwritten Signature]
Drh. I Wayan Masa Tenaya, M.Phil, Ph.D
NIP. 196205041989031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp15,986,866,048.00 atau mencapai 1,229.76% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp650,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp36,371,890,114.00 atau mencapai 95.91% dari alokasi anggaran sebesar Rp37,921,286,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp34,490,321,739.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1,209,436,020.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp33,268,053,844.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp12,831,875.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp34,490,321,739.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1,956,927,547.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp36,506,505,026.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-34,549,577,479.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp7,656,686.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-34,541,920,793.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp41,946,432,958.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-34,541,920,793.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp6,700,785,508.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp20,385,024,066.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp34,490,321,739.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	650,000,000.00	15,986,866,048.00	1,229.76	937,687,446.00
Jumlah Pendapatan		650,000,000.00	15,986,866,048.00	1,229.76	937,687,446.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	5,074,411,000.00	4,616,738,478.00	90.98	4,850,370,193.00
Belanja Barang	B.4.	26,423,732,000.00	25,442,175,036.00	96.29	66,482,918,151.00
Belanja Modal	B.5.	6,423,143,000.00	6,312,976,600.00	98.28	4,427,253,600.00
Jumlah Belanja		37,921,286,000.00	36,371,890,114.00	95.91	75,760,541,944.00

II. NERACA

BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1.	41,782,000.00	14,064,650,280.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	-208,910.00	-70,323,251.00
Persediaan	C.1.3.	1,167,862,930.00	1,550,836,305.00
Jumlah Aset Lancar		1,209,436,020.00	15,545,163,334.00
Aset Tetap			
Peralatan dan Mesin	C.2.1.	39,600,278,483.00	33,518,514,583.00
Gedung dan Bangunan	C.2.2.	23,721,687,000.00	16,866,979,000.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.3.	1,339,878,590.00	750,233,590.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.4.	4,552,000.00	4,552,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-31,398,342,229.00	-24,754,528,174.00
Jumlah Aset Tetap		33,268,053,844.00	26,385,750,999.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	28,675,895.00	28,675,895.00
Aset Lain-lain	C.4.2.	4,074,000.00	4,074,000.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	-19,918,020.00	-17,231,270.00
Jumlah Aset Lainnya		12,831,875.00	15,518,625.00
Jumlah Aset		34,490,321,739.00	41,946,432,958.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0.00	0.00
Jumlah Kewajiban		0.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	34,490,321,739.00	41,946,432,958.00
Jumlah Ekuitas		34,490,321,739.00	41,946,432,958.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		34,490,321,739.00	41,946,432,958.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI BESAR VETERINER DENPASAR LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1,956,927,547.00	1,015,795,482.00
JUMLAH PENDAPATAN		1,956,927,547.00	1,015,795,482.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4,616,738,478.00	4,850,370,193.00
Beban Persediaan	D.3.	3,795,552,500.00	3,983,313,215.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3,990,801,424.00	5,825,400,224.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1,167,855,821.00	1,250,299,586.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	2,207,762,431.00	5,532,099,206.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	14,679,390,400.00	28,141,132,600.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.8.	0.00	7,962,000,000.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9.	6,118,518,313.00	4,693,172,515.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10.	-70,114,341.00	69,990,076.00
JUMLAH BEBAN		36,506,505,026.00	62,307,777,615.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-34,549,577,479.00	-61,291,982,133.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11.	7,914,416.00	72,638,944.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11.	257,730.00	47,097,170.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		7,656,686.00	25,541,774.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-34,541,920,793.00	-61,266,440,359.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	41,946,432,958.00	28,390,018,819.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-34,541,920,793.00	-61,266,440,359.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	6,700,785,508.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	7,228,768,000.00	0.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	-527,982,492.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	20,385,024,066.00	74,822,854,498.00
EKUITAS AKHIR	E.5.	34,490,321,739.00	41,946,432,958.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Veteriner Denpasar

Balai Besar Veteriner Denpasar berkedudukan di Jalan Raya Sesetan No. 266 Denpasar, didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan Kementerian/Lembaga sesuai dengan PMK 2005/PMK011/2012 tentang organisasi dan tata kerja instansi dapat ditingkatkan yang vertikal.

Balai Besar Veteriner Denpasar mempunyai tugas dan fungsi sebagai penyelenggara akuntansi pemerintah daerah dalam rangka implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian/Lembaga.

Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan keuangan pemerintah pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Veteriner Denpasar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Veteriner Denpasar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang

ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Veteriner Denpasar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Veteriner Denpasar yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Denpasar adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Veteriner Denpasar telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Negara Bukan Pajak	650,000,000.00	650,000,000.00
Jumlah Pendapatan	650,000,000.00	650,000,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,074,411,000.00	5,074,411,000.00
Belanja Barang Operasional	2,535,664,000.00	2,165,047,000.00
Belanja Barang Non Operasional	1,265,140,000.00	1,084,293,000.00
Belanja Barang Persediaan	5,655,760,000.00	3,617,600,000.00
Belanja Jasa	1,247,000,000.00	1,037,876,000.00
Belanja Pemeliharaan	1,260,000,000.00	1,051,640,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	6,161,562,000.00	2,669,630,000.00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	0.00	14,797,646,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	195,500,000.00	6,203,018,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3,654,000,000.00	220,125,000.00
Jumlah Belanja	27,049,037,000.00	37,921,286,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp15,986,866,048.00 atau mencapai 1,229.76% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp650,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Negara Bukan Pajak	650,000,000.00	895,578,750.00	171.00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0.00	6,922,336.00	693.00
Pendapatan Denda	0.00	1,157,611,497.00	1165.20
Pendapatan Lain-lain	0.00	13,925,897,465.00	1984.32
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0.00	856,000.00	856.00
Jumlah	650,000,000.00	15,986,866,048.00	2,459.52

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 1.229.76% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Veteriner Denpasar adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Negara Bukan Pajak	895,578,750.00	900,727,000.00	-0.57
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	6,922,336.00	12,010,340.00	-42.36
Pendapatan Denda	1,157,611,497.00	23,454,106.00	4,835.65
Pendapatan Lain-lain	13,925,897,465.00	1,080,000.00	1,289,334.95
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	856,000.00	416,000.00	105.77
Jumlah	15,986,866,048.00	937,687,446.00	1.229.76

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp36,371,890,114.00 atau 95.91% dari anggaran belanja sebesar Rp37,921,286,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5,074,411,000.00	4,617,098,532.00	90.99
Belanja Barang	26,423,732,000.00	25,467,067,856.00	96.38
Belanja Modal	6,423,143,000.00	6,312,976,600.00	98.28
Total Belanja Kotor	37,921,286,000.00	36,397,142,988.00	95.98
Pengembalian Belanja		-25,252,874.00	0.00
Total Belanja	37,921,286,000.00	36,371,890,114.00	95.91

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -51.99% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Realisasi TA. 2020 senilai Rp. 36.371.890.114 mengalami penurunan dibandingkan dengan realisasi TA. 2019 senilai Rp. 75.760.541.944 yang paling besar terjadi pada nilai realisasi belanja barang dimana salah satunya terjadi pada anggaran bantuan pemerintah yang diserahkan kepada masyarakat/pemda berupa bantuan ayam yang disalurkan oleh Balai Besar Veteriner Denpasar pada TA. 2020 senilai Rp. 13.918.716.000 lebih kecil dibandingkan TA. 2019 senilai 54.151.197.000.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	4,616,738,478.00	4,850,370,193.00	-4.82
Belanja Barang	25,442,175,036.00	66,482,918,151.00	-61.73
Belanja Modal	6,312,976,600.00	4,427,253,600.00	42.59
Total Belanja	36,371,890,114.00	75,760,541,944.00	-51.99

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4,616,738,478.00 dan Rp4,850,370,193.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -4.82% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,617,098,532.00	4,854,328,413.00	-4.89
Jumlah Belanja Kotor	4,617,098,532.00	4,854,328,413.00	-4.89
Pengembalian Belanja Pegawai	-360,054.00	-3,958,220.00	-90.90
Jumlah Belanja	4,616,738,478.00	4,850,370,193.00	-4.82

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp25,442,175,036.00 dan Rp66,482,918,151.00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -61.73% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Realisasi belanja barang TA. 2020 senilai Rp. 25.442.175.036,00 mengalami penurunan dibandingkan realisasi belanja barang TA. 2019 senilai Rp. 66.482.918.151,00 diakibatkan oleh yang salah satunya terjadi pada realisasi belanja barang untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda berupa bantuan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat/pemda yang disalurkan oleh Balai Besar Veteriner berupa bantuan ayam, pakan dan obat-obatan.

per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,996,063,519.00	2,813,032,600.00	-29.04
Belanja Barang Non Operasional	1,051,214,093.00	2,703,740,054.00	-61.12
Belanja Barang Persediaan	3,579,126,810.00	3,960,725,220.00	-9.63
Belanja Jasa	927,896,112.00	752,759,070.00	23.27
Belanja Pemeliharaan	1,000,721,671.00	792,219,796.00	26.32
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2,232,655,251.00	6,121,723,976.00	-63.53
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	14,679,390,400.00	50,071,742,205.00	-70.68
Jumlah Belanja Kotor	25,467,067,856.00	67,215,942,921.00	-62.11
Pengembalian Belanja Barang	-24,892,820.00	-733,024,770.00	-96.60
Jumlah Belanja	25,442,175,036.00	66,482,918,151.00	-61.73

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6,312,976,600.00 dan Rp4,427,253,600.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 42.59% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	6,097,391,600.00	4,361,347,100.00	39.81
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	215,585,000.00	0.00	0.00
Belanja Modal Lainnya	0.00	65,906,500.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	6,312,976,600.00	4,427,253,600.00	42.59
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	6,312,976,600.00	4,427,253,600.00	42.59

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6,097,391,600.00 dan Rp4,361,347,100.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 39.81% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	6,097,391,600.00	4,361,347,100.00	39.81
Jumlah Belanja Kotor	6,097,391,600.00	4,361,347,100.00	39.81
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	6,097,391,600.00	4,361,347,100.00	39.81

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp215,585,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	215,585,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	215,585,000.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	215,585,000.00	0.00	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp41,782,000.00 dan Rp14,064,650,280.00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	41,782,000.00	14,064,650,280.00
Jumlah	41,782,000.00	14,064,650,280.00

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-208,910.00 dan Rp-70,323,251.00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	41.782.000,00	0,5%	208.910,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,167,862,930.00 dan Rp1,550,836,305.00. Persediaan

merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	398,642,250.00	37,563,625.00
Bahan untuk Pemeliharaan	39,125,980.00	43,355,620.00
Suku Cadang	396,959,750.00	510,899,410.00
Bahan Baku	333,134,950.00	781,714,150.00
Persediaan Lainnya	0.00	177,303,500.00
Jumlah	1,167,862,930.00	1,550,836,305.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Veteriner Denpasar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp39,600,278,483.00 dan Rp33,518,514,583.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	33,518,514,583.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	6,081,763,900.00
Saldo per 31 Desember 2020	39,600,278,483.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-25,566,830,071.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	14,033,448,412.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

.Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pada TA. 2020 terdapat mutasi tambah pada Balai Balai Besar Veteriner sebesar Rp. 6.081.763.900,00 berupa pembelian :

- a. Pembelian 4 buah AC Split @Rp. 10.373.000,00, senilai Rp. 41.492.000,00
- b. Pembelian 1 buah Station Wagon senilai Rp. 476.000.000,00
- c. Pembelian 3 buah Freezer @Rp. 99.000.000,00 senilai Rp. 297.000.000,00.
- d. Pembelian 2 buah Lemari Es @Rp. 18.590.000,00 senilai Rp. 37.180.000,00
- e. Pembelian 1 buah Mikroskop senilai Rp. 235.125.000,00.
- f. Pembelian 2 buah alat sampling gas buang @Rp. 269.500.000,00 senilai Rp. 539.000.000,00.
- g. Pembelian 1 buah Stereo Mikroskop senilai Rp. 93.500.000,00.
- h. Pembelian 2 buah Autoclave (alat laboratorium umum) @Rp. 157.619.000,00 senilai Rp. 315.238.000,00.
- i. Pembelian 1 buah Mikroskop senilai Rp. 743.600.000,00.
- j. Pembelian 1 buah pengaduk senilai Rp. 16.390.000,00.
- k. Pembelian 1 buah Multichannel senilai Rp. 20.099.200,00.
- l. Pembelian 6 buah AC Split @Rp. 5.995.000,00 senilai Rp. 35.970.000,00.
- m. Pembelian 1 buah Multichannel Pipet senilai Rp. 21.667.800,00.
- n. Pembelian 1 buah alat laboratorium lainnya senilai Rp.8.690.000,00.
- o. Pembelian 1 buah alat laboratorium lainnya senilai Rp.8.690.000,00.
- p. Pembelian 1 buah alat laboratorium lainnya senilai Rp.8.690.000,00.
- q. Pembelian 1 buah High Performance Liquid Chromatography senilai Rp. 2.695.000.000,00.
- r. Pembelian 4 buah Laptop @Rp. 18.425.000,00 senilai Rp. 73.700.000,00
- s. Pembelian 4 buah printer @Rp. 3.245.000,00 senilai Rp. 12.980.000,00.
- t. Pembelian 1 buah Mesin Pemotong Rumput senilai Rp. 6.710.000,00.
- u. Pembelian 1 buah Mesin Pemotong Rumput senilai Rp. 2.750.000,00.
- v. Pembelian 5 buah Meja Komputer @Rp. 2.013.000,00 senilai Rp. 10.065.000,00.
- w. Pembelian 6 buah Computer Desktop @Rp. 10.450.000,00 senilai Rp. 62.700.000,00.
- x. Pembelian 4 buah AC Split @Rp. 10.373.000,00 senilai Rp. 41.492.000,00.
- y. Pembelian 4 buah AC Split @Rp. 5.995.000,00 senilai Rp. 23.980.000,00.
- z. Pembelian 1 buah Lemari Es senilai Rp. 2.143.900,00.
- aa. Pembelian 1 buah Lemari Es senilai Rp. 1.980.000,00.

- bb. Pembelian 1 buah Alat Komunikasi Telephon Lainnya senilai Rp. 3.536.500,00.
- cc. Pembelian 1 buah Kamera Video senilai Rp. 4.493.500,00.
- dd. Pembelian 1 buah Televisi senilai Rp.75.240.000,00
- ee. Pembelian 3 buah Printer @Rp. 2.860.000,00 senilai Rp. 8.580.000,00.
- ff. Pembelian 1 buah Camera Digital senilai Rp. 36.707.000,00.
- gg. Pembelian 1 buah Computer Compatabel senilai Rp. 10.450.000,00.
- hh. Pembelian 4 buah Computer Comtabel @Rp. 12.017.500,00 senilai Rp. 48.070.000,00.
- ii. Pembelian 3 buah Printer @Rp. 3.245.000,00 senilai Rp. 9.735.000,00
- jj. Pembelian 1 buah Printer senilai Rp. 6.545.000,00.
- kk. Pembelian 2 buah Lemari Besi/Metal @Rp. 4.400.000,00 senilai Rp. 8.800.000,00.
- ll. Pembelian 1 buah Televisi Monitor senilai Rp. 5.874.000,00.
- mm. Pembelian 2 buah Laptop @Rp. 15.950.000,00 senilai Rp. 31.900.000,00.

C.2.2. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Veteriner Denpasar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp23,721,687,000.00 dan Rp16,866,979,000.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	16,866,979,000.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	39,685,000.00
Pengembangan Nilai Aset	149,000,000.00
Koreksi Kesalahan input IP	6,666,023,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	23,721,687,000.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-4,926,471,636.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	18,795,215,364.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. TA. 2020 terjadi mutasi tambah berupa Pembuatan gedung pos jaga permanen senilai Rp. 39.685.000,00.

C.2.3. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Veteriner Denpasar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,339,878,590.00 dan Rp750,233,590.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	750,233,590.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	26,900,000.00
Koreksi Kesalahan input IP	562,745,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	1,339,878,590.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-905,040,522.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	434,838,068.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. TA. 2020 pada Balai Besar Veteriner Denpasar terjadi mutasi tambah sebesar Rp. 26.900.000 yang merupakan pengadaan bangunan tower air baku
2. Tidak terjadi mutasi pengurangan.

C.2.4. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Veteriner Denpasar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4,552,000.00 dan Rp4,552,000.00.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Veteriner Denpasar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-31,398,342,229.00 dan Rp-24,754,528,174.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	39,600,278,483.00	-25,566,830,071.00	14,033,448,412.00
2.	Gedung dan Bangunan	23,721,687,000.00	-4,926,471,636.00	18,795,215,364.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,339,878,590.00	-905,040,522.00	434,838,068.00
4.	Aset Tetap Lainnya	4,552,000.00	0.00	4,552,000.00
Akumulasi Penyusutan		64,666,396,073.00	-31,398,342,229.00	33,268,053,844.00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp28,675,895.00 dan Rp28,675,895.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	28,675,895.00
Jumlah	28,675,895.00

C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Veteriner Denpasar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4,074,000.00 dan Rp4,074,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Veteriner Denpasar serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Veteriner Denpasar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-19,918,020.00 dan Rp-17,231,270.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	28,675,895.00	-15,844,020.00	12,831,875.00
2.	Aset Lain-lain	4,074,000.00	-4,074,000.00	0.00
Akumulasi Penyusutan		32,749,895.00	-19,918,020.00	12,831,875.00

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp34,490,321,739.00 dan Rp41,946,432,958.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,956,927,547.00 dan Rp1,015,795,482.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	1,069,609,961.00	111,455,642.00	859.67
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	856,000.00	416,000.00	105.77
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	879,539,250.00	891,913,500.00	-1.39
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	6,922,336.00	12,010,340.00	-42.36
Jumlah	1,956,927,547.00	1,015,795,482.00	92.65

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4,616,738,478.00 dan Rp4,850,370,193.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3,160,229,980.00	3,347,278,220.00	-5.59
Beban Pembulatan Gaji PNS	42,459.00	49,876.00	-14.87
Beban Tunj. Anak PNS	62,955,850.00	64,814,664.00	-2.87
Beban Tunj. Beras PNS	150,561,180.00	158,310,120.00	-4.89
Beban Tunj. Fungsional PNS	331,600,000.00	369,690,000.00	-10.30
Beban Tunj. PPh PNS	18,508,069.00	20,650,493.00	-10.37
Beban Tunj. Struktural PNS	120,405,000.00	121,450,000.00	-0.86
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	264,235,940.00	277,391,820.00	-4.74
Beban Tunjangan Umum PNS	58,530,000.00	60,320,000.00	-2.97
Beban Uang Makan PNS	449,670,000.00	430,415,000.00	4.47
Jumlah	4,616,738,478.00	4,850,370,193.00	-4.82

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3,795,552,500.00 dan Rp3,983,313,215.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	2,762,218,000.00	3,161,586,650.00	-12.63
Beban Persediaan konsumsi	830,181,000.00	605,269,115.00	37.16
Beban persediaan lainnya	203,153,500.00	216,457,450.00	-6.15
Jumlah	3,795,552,500.00	3,983,313,215.00	-4.71

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3,990,801,424.00 dan Rp5,825,400,224.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Aset Tetap Lainnya	0.00	1,688,500.00	-100.00
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	15,627,700.00	0.00	0.00
Beban Bahan	698,186,093.00	694,092,554.00	0.59
Beban Barang Non Operasional Lainnya	276,578,000.00	823,007,500.00	-66.39
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	119,997,000.00	0.00	0.00
Beban Barang Operasional Lainnya	274,547,619.00	1,365,785,850.00	-79.90
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	158,040,000.00	165,720,000.00	-4.63
Beban Honor Output Kegiatan	76,450,000.00	832,220,000.00	-90.81
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	89,464,200.00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	179,161,200.00	103,634,000.00	72.88
Beban Jasa Profesi	0.00	31,100,000.00	-100.00
Beban Keperluan Perkantoran	1,148,372,900.00	1,010,294,250.00	13.67
Beban Langganan Air	118,151,910.00	79,161,800.00	49.25

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Langganan Listrik	504,336,175.00	490,728,729.00	2.77
Beban Langganan Telepon	36,782,627.00	48,134,541.00	-23.58
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	214,091,000.00	143,892,000.00	48.79
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	81,015,000.00	35,940,500.00	125.41
Jumlah	3,990,801,424.00	5,825,400,224.00	-31.49

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,167,855,821.00 dan Rp1,250,299,586.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	69,239,000.00	307,428,750.00	-77.48
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	355,098,200.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	576,384,471.00	484,791,046.00	18.89
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	6,853,140.00	36,042,240.00	-80.99
Beban Persediaan suku cadang	160,281,010.00	422,037,550.00	-62.02
Jumlah	1,167,855,821.00	1,250,299,586.00	-6.59

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,207,762,431.00 dan Rp5,532,099,206.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1,852,273,531.00	5,155,457,359.00	-64.07
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	267,750,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	36,230,000.00	46,450,000.00	-22.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	4,255,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	47,253,900.00	330,191,847.00	-85.69
Jumlah	2,207,762,431.00	5,532,099,206.00	-60.09

D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp14,679,390,400.00 dan Rp36,103,132,600.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	3,398,843,500.00	11,604,407,600.00	-70.71
Beban Peralatan dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda dalam bentuk uang	0.00	7,962,000,000.00	-100.00
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	11,280,546,900.00	16,536,725,000.00	-31.78
Jumlah	14,679,390,400.00	36,103,132,600.00	-59.34

.Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

1. Bantuan berupa 100 ekor sapi yang diserahkan kepada masyarakat di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali senilai Rp 850.000.000,00 dengan rincian sbb:
 - Desa Kalianget, kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng (KTT Kenyir Manis) 20 ekor sapi senilai Rp 170.000.000,00.
 - Desa Kalianget, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng (KTT Pade Payu) 20 ekor sapi senilai Rp 170.000.000,00
 - Desa Tista, Kecamatan Busung Biu, Kabupaten Buleleng (KTT Satya Karya) 20 ekor sapi senilai Rp 170.000.000,00
 - Desa Pejarakan, Kecamatan Grogak, Kabupaten Buleleng (KTT Suka Maju) 20 ekor sapi senilai Rp 170.000.000,00
 - Desa Tista, Kecamatan Busung Biu, Kabupaten Buleleng (KTT Wahana Karya) 20 ekor sapi senilai Rp 170.000.000,00.

2. Bantuan berupa paket ayam, pakan dan obat-obatan di Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Bualemo Provinsi Gorontalo merupakan kelanjutan dari Program Bekerja TA. 2019 senilai Rp 13.829.390.400,00 dengan rincian sbb:
 - Bantuan paket ayam, pakan dan obat-obatan di Kabupaten Gorontalo senilai Rp 5.614.046.900,00
 - Bantuan berupa paket ayam, pakan dan obat-obatan di Kabupaten Bualemo senilai Rp 8.215.343.500,00.

D.9. **Beban Penyusutan dan Amortisasi**

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6,118,518,313.00 dan Rp4,693,172,515.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	2,686,750.00	1,343,375.00	100.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1,972,689,265.00	1,478,687,795.00	33.41
Beban Penyusutan Irigasi	48,345,488.00	10,043,229.00	381.37
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	769,822,200.00	152,039,334.00	406.33
Beban Penyusutan Jaringan	4,972,514.00	4,972,514.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3,320,002,096.00	3,046,086,268.00	8.99
Jumlah	6,118,518,313.00	4,693,172,515.00	30.37

D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-70,114,341.00 dan Rp69,990,076.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Lainnya	-69,594,136.00	69,594,136.00	-200.00
Beban Penyisihan Piutang PNB	-520,205.00	395,940.00	-231.38
Jumlah	-70,114,341.00	69,990,076.00	-200.18

D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	0.00	0.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-257,730.00	-47,097,170.00	-99.45
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	844,195.00	69,341,305.00	-98.78
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	2,217,639.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	7,070,221.00	1,080,000.00	554.65
Jumlah	7,656,686.00	25,541,774.00	-70.02

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp41,946,432,958.00 dan Rp28,390,018,819.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-34,541,920,793.00 dan Rp-61,266,440,359.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6,700,785,508.00 dan Rp0.00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7,228,768,000.00 dan Rp0.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2020.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Gedung dan Bangunan	6,666,023,000.00
Jalan dan Jembatan	277,046,000.00
Irigasi	285,699,000.00
Jumlah	7,228,768,000.00

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-527,982,492.00 dan Rp0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-735,750,679.00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	-56,949,014.00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	264,717,201.00
Jumlah	-527,982,492.00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp20,385,024,066.00 dan

Rp74,822,854,498.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	36,371,890,114.00
Diterima dari Entitas Lain	-15,986,866,048.00
Jumlah	20,385,024,066.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-15,986,866,048.00 sedangkan DKEL sebesar Rp36,371,890,114.00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp34,490,321,739.00 dan Rp41,946,432,958.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Penjelasan realisasi untuk Anggaran Covid 19 :

1. Belanja barang operasional Penanganan Pandemi Covid 19 (AKUN 521131)
 - Biaya komunikasi dalam bentuk pulsa telepon di masa darurat Covid 19 dengan pagu Rp58.920.000,00 dengan realisasi Rp58.900.000,00.
 - Biaya paket data untuk pegawai yang mengikuti online meeting di masa darurat Covid 19 dengan pagu Rp21.600.000,00 dengan realisasi Rp21.000.000,00
 - Pengadaan face shield dengan pagu Rp8.124.000,00 dengan realisasi Rp6.935.000,00.
 - Pengadaan masker dengan pagu Rp26.400.000,00 dengan realisasi Rp23.100.000,00.
 - Pengadaan hand sanitizer dengan pagu Rp2.200.000,00 dengan realisasi Rp2.200.000,00.
 - Pengadaan biaya vitamin dan penambah daya tahan tubuh dengan pagu Rp14.250.000,00 dengan realisasi Rp7.812.000,00.
2. Fasilitas pencegahan di masa darurat Covid 19 berupa biaya rapid test dan test swab (AKUN 521219) dengan pagu Rp8.124.000,00 dengan realisasi Rp6.300.000,00.
3. Fasilitas pencegahan di masa darurat Covid 19 berupa biaya rapid test dan test swab (AKUN 522192) dengan pagu Rp91.876.000,00 dengan realisasi Rp89.464.200,00 .
4. Biaya transport untuk ASN yang melaksanakan Work From Office (AKUN 524113) dengan pagu Rp267.750.000,00 dengan realisasi Rp267.750.000,00.

